

DEKONSTRUKSI PRAKTIK AKUNTANSI BERBASIS CINTA (*Documentation Of Accounting Love Base Practice*)

Oleh:

Nur Fadhlila Amri¹⁾, Alimuddin²⁾, dan Asri Usman³⁾

Email: ulfa.nfa@gmail.com¹⁾, aan_alimuddin@yahoo.com²⁾, asriophie@gmail.com³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin,

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin,

³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin,

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pencatatan keuangan masih kurang. sehingga pelaku melakukan pencatatan secara manual dan sederhana. Sebagaimana usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut apalagi dikelola oleh orang-orang yang cintanya mudah rapuh karena gemilang kenikmatan dunia. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran, penjelasan dan analisis mengenai praktik akuntansi, sekaligus melakukan upaya dekonstruksi akuntansi yang berbasis cinta dipraktekkan oleh Aroma Coto Gagak Makassar Sulawesi Selatan pada praktik akuntansi modern saat ini. Data diperoleh secara purposif . Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif melalui pendekatan etnometodologi versi Garfinkel.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa cinta mampu menghidupkan dan mengelola interaksi sosial. Cinta juga dapat menjadikan akuntansi dari segala bentuk khususnya laporan-laporan dalam perusahaan menjadi lebih “jernih” dikelola oleh orang-orang yang tepat, yang bernalaskan spiritualitas antara manusia/individunya, Allah, dan pertanggungjawabannya terhadap laporan tersebut. Modal manusia adalah tempat di mana semua tangga dimulai, di antaranya inovasi dan wawasan. Jika modal intelektual diibaratkan sebuah pohon, maka manusia adalah getahnya. Tidak tampak, tapi mampu membuat perusahaan tumbuh Terkadang mesin dapat melaksanakan tugas-tugas lebih baik dari manusia. Tetapi harus diingat, manusialah yang menciptakan mesin itu ada. Seperti dengan pengaruhnya terhadap pencatatan berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat sangat mempengaruhi perkembangan usaha. Namun tanpa adanya pencatatan tersebut sebelumnya juga perusahaan mampu mengelolah dengan baik manajemen perusahaannya sampai berdiri besar seperti ini dan semua itu karena cinta. Cinta mampu memberi pemahaman atas realitas dunia akuntansi.

Kata Kunci: Cinta, Praktik Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Aroma Coto Gagak.

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia ini, beberapa praktik bisnis yang skalanya menengah kebawah itu tidak menggunakan catatan akuntansi yang sesuai standar atau lazim diatur dalam standar. Catatan mereka adalah catatan yang diikuti dengan norma sederhana, dengan kebutuhan yang ada. Kesederhanaan sebuah pencatatan atau laporan keuangan yang dianggap sudah baik dan cukup atau bahkan tidak sama sekali memiliki bukanlah sesuatu yang menjadi pokok atau wajib dimiliki oleh sebagian perusahaan yang benar-benar dan nyata tetap bisa berkembang walau tanpa adanya praktik akuntansi didalamnya. Namun tetap pada realita bahwa

tanpa metode akuntansi yang efektif dan mungkin tidak terlihat secara jelas, tentu saja dapat merugikan perusahaan. Bisa saja dalam waktu dekat tidak ada efek apapun namun dalam waktu panjang bisa saja hal seperti itu menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Setiawati dkk, 2016). Disamping itu Saragih dkk (2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masih banyaknya pelaku usaha belum melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan siklus, karena kurangnya pengetahuan dari pelaku usaha. Bahkan perkembangan teknologi yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pencatatan keuangan masih kurang. sehingga pelaku melakukan pencatatan secara manual dan sederhana. Sebagaimana usaha yang

memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut apalagi dikelola oleh orang-orang yang cintanya mudah rapuh karena gemilang kenikmatan duniaawi.

Cinta itu dasarnya berada di hati yang paling dalam, dan hati itu hanya ada satu. Jika memiliki kecenderungan menyukai satu hal, maka kecenderungan hal lain pasti berkang. Seperti halnya dengan kebutuhan. Ketidakpuasan/nafsu akan kebutuhan untuk dimiliki oleh setiap individu dapat memicu untuk melakukan hal-hal tindakan yang menganggap hanya dosa kecil demi memperoleh keuntungan semata dengan mengelabuhi laporan keuangan hingga tidak nampak nodanya dan tetap terlihat elok rupanya. Oleh karenanya tidak terlalu berlebihan apabila memahami modal cinta, sebagai sebuah dinamika unik, dimana melihat peranan hati nurani dalam memberikan kontribusi untuk mempengaruhi motivasi individu dalam bertindak Sam'ani (2008). Hanya cinta yang mampu menghidupkan dan mengelola interaksi sosial. Hanya cinta pula yang dapat menjadikan akuntansi dari segala bentuk khususnya laporan-laporan dalam perusahaan menjadi lebih "jernih" dikelola oleh orang-orang yang tepat, yang bernalaskan spiritualitas antara manusia /individunya, Allah, dan pertanggungjawabannya terhadap laporan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini mau mendekonstruksikan praktik akuntansi berbasiskan cinta, dengan mengambil objek pada unit usaha "Aroma Coto Gagak (ARCOG)". ARCOG merupakan salah satu kuliner khas Makassar yang berjenis makanan berkuah dibuat dengan bahan dasar daging sapi dan jeroan. Hal menarik yang dapat dilihat dari usaha ARCOG ini yaitu: pertama, memiliki ciri khas atau budaya yang sarat dengan nilai-nilai religi serta kaya akan butir-butiran cinta yang dimiliki oleh setiap individu internal rumah makan. Kedua, "nyaris" meniadakan pembukuan selamanya atau sekedar berupa pencatatan sederhana atas hasil usaha penjualan yang mutakhir meskipun perkembangan usahanya cukup pesat, jumlah penjualan yang semakin hari semakin meningkat sehingga membutuhkan jumlah karyawan yang tidak sedikit. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan

memberikan gambaran, penjelasan dan analisis mengenai praktik akuntansi, sekaligus melakukan upaya dekonstruksi akuntansi yang berbasis cinta dipraktekkan oleh Aroma Coto Gagak Makassar Sulawesi Selatan pada praktik akuntansi modern saat ini.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk memahami praktik akuntansi yang berbasiskan cinta. Creswell (2013), mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian didasarkan pada sebuah pandangan dunia yang holistik dan bersandar pada kenyataan tiga hal bahwa, Joubis *et al* (2011), pertama, tidak ada realitas yang tunggal. Artinya, penelitian kualitatif mengakui realitas yang plural. Kedua, Realitas didasarkan pada persepsi yang berbeda bagi tiap orang dan berubah setiap waktunya. Selain plural, realitas dalam pendekatan kualitatif juga bersifat dinamis, bergantung pada cara manusia memaknainya serta berubah tiap waktu seiring berubahnya konteks kehidupan manusia. Ketiga apa yang diketahui memiliki makna hanya dalam sebuah situasi atau konteks tertentu. Hal ini bahwa makna hadir hanya ketika ia dipersepsi manusia dalam situasi atau konteks yang digelutinya.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada rumah makan "Aroma Coto Gagak" yang beralamatkan di Jalan Gagak Nomor 27 kota Makassar, Sulawesi Selatan. Tempat makan ini menjadi kedai coto pertama yang direkomendasikan dalam jejaring pencarian melalui *Google.com* dengan kata kunci pencarian "tempat kuliner legendaris di kota Makassar". Dalam dunia nyata, tempat ini juga tidak hanya dikenal oleh masyarakat setempat, tetapi sudah menyebar luas dari berbagai wilayah, daerah, maupun luar daerah. Ketenarannya seakan diabsahkan dari cerita bahwa orang nomor satu negeri ini, Presiden Joko Widodo, menyempatkan diri untuk

mencicipi coto di kedai ini saat melakukan kunjungan ke Makassar.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan semangat penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengamatan melalui interaksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian untuk tujuan memahami, menggali, dan mengkritisi pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan beberapa data yang dapat dianalisis lebih lanjut. Sumber data yang merupakan subyek dimana data diperoleh meliputi data primer dan data sekunder.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, di mana informan adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam mengenai situasi sosial objek penelitian dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Peneliti mengawali dengan melakukan pencarian *gate keeper* yaitu siapapun orang yang pertama dapat menerima peneliti di lokasi objek penelitian yang dapat memberi petunjuk tentang siapa yang dapat diwawancara atau diobservasi dalam rangka memperoleh informasi tentang objek penelitian Bungin (2007).

2. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan dengan konsep interpretif, dimana kita mau mendekonstruksi nilai-nilai atau elemen-elemen cinta itu kepada praktik akuntansi modern saat ini yang sarat dengan materialisme, yang demikian studi lapangan menjadi fokus utama. Secara lebih rinci, analisis data dilakukan melalui tahapan metodologis sebagai berikut: Pertama. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diorganisir kesamaan dan perbedaannya sesuai dengan pertanyaan peneliti dengan jalan melakukan reduksi data, yaitu menguraikan data yang tidak penting sehingga untuk melangkah ke proses selanjutnya hanya data yang relevan. Kedua. Data yang sudah diorganisir ditentukan temanya dimana tema merupakan keseluruhan informasi tentang fenomena sosial yang

dibentuk oleh peneliti setelah mendalami data dilapangan. Ketiga. Mencari keterkaitan antara tema yang satu dengan yang lainnya dengan memberikan *coding* (kode) untuk melihat kesamaan pola temuan. *Coding* memungkinkan peneliti untuk mengaitkan data dengan masalah penelitian. Keempat. Interpretasi atas temuan sesuai dengan keterkaitan antar tema dengan menggunakan teori yang relevan. Kelima. Hasil interpretasi dituangkan dalam deskriptif analitik kontekstual. Keenam. Pengecekan validitas temuan. Ketujuh. Validitas data dilakukan triangulasi, meliputi triangulasi metode, teori, sumber data, informan dan data itu sendiri.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pengamatan yang dilakukan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Hasil penelitian awalnya sebelum dekonstruksi yang disebut pra-dekonstruksi yaitu proses penelitian sampai menggunakan Garfinkel dengan memahami bahwa realitas praktik akuntansi yang ada di rumah makan ARCOG itu faktanya adalah kesederhanaan pencatatan, budaya yang sarat dengan nilai-nilai religi, serta kaya dengan butir-butiran cinta. Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan pandangan interpretif tersebut. Di mana kita mau mendekonstruksi nilai-nilai atau elemen-elemen cinta itu kepada praktik akuntansi modern saat ini yang sarat dengan materialisme.

Proses dekonstruksi praktik akuntansi modern saat ini dengan memasukkan nilai-nilai cinta, seperti; tolong menolong, loyalitas, kejujuran, amanah, kepercayaan, keadilan dan kepedulian kedalam praktik akuntansi modern saat ini. Maka, ini nilai-nilai cinta asalnya dari rumah makan Aroma Coto Gagak (ARCOG). Praktik akuntansi yang materialis ini adalah praktik akuntansi saat ini di Indonesia maupun di dunia. Sekarang kita memasukkan ini yang muncullah konsep baru dekonstruksi baru atas konsep praktik akuntansi berbasis cinta, yakni: praktik akuntansi yang menjunjung tinggi kejujuran, praktik akuntansi yang mengedepankan amanah dan tanggungjawab, dan praktik akuntansi yang peduli terhadap sesama.

1. Tolong Menolong: Jalinan Cinta Tanpa Pandang Bulu

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sikap saling tolong-menolong merupakan wujud penyatuan langkah yang dapat memungkinkan suatu hal berat dan sulit bisa terwujud dengan mudah. Dimana ibu Hj. Suharni selaku pemilik rumah makan ARCOG ikut membantu bekerja dengan karyawannya melayani pelanggan yang sudah mulai ramai dikunjungi pada pukul 10.49 pagi, sehingga tidak membiarkan berdiam diri seorang ibu Hj. Suharni bersama dengan suaminya pak H. Nassa hanya melihat saja dan turut membantu dengan karyawan lainnya. Satu hal yang mendasarkan pada prinsip saling tolong-menolong (*ta'awun*) dalam menjalankan amanah (titipan) dari Allah SWT, yaitu menuju taqwallah sehingga selamat di dunia dan akhirat (Asyikin, 2013:145). Berdasarkan pemaparan tersebut diatas menunjukkan bahwa butir-butir cinta itu ada dan melekat dari dalam diri mereka yang ada sejak lahir dan terbentuk dari lingkup orang-orang sekitar dan lingkungan sehingga sangat minim sekali jika hal-hal yang berbau negatif atau perilaku yang dapat merugikan diri sendiri berlaku dilakukannya pada mereka.

2. Loyalitas: Buah Cinta yang Natural

Hasil pengujian menunjukkan aspek-aspek loyalitas baik yang merupakan proses psikologis maupun dalam pekerjaan tersebut akan membentuk loyalitas, yaitu atas dorongan kepercayaan yang pasti, tanggungjawab yang tinggi dan sikap kerja yang positif, sehingga menimbulkan rasa aman, merasakan adanya kepuasan pribadi yang dapat dipenuhi oleh perusahaan. Dg. Serang dengan paruh baya yang memiliki usia lebih tua dari pada pemilik rumah makan ARCOG sedang memotong-motong daging dengan membentuk dadu kecil yang sudah dimasak matang dengan kuah bumbu rahasia ciri khas rumah makan ARCOG. Dg. Serang memegang kendali bagian penerimaan daging sambil mengecek layak tidaknya itu masuk ke rumah makan ARCOG namun tetap turut ikut membantu untuk bagian pemotong daging sama seperti dengan karyawan lainnya. Dengan usia yang sudah termasuk lansia, Dg. Serang termasuk tetap kuat dan gigih dalam mengerjakan pekerjaannya yang telah mengabdikan lebih dari 40 tahun lamanya.

Loyalitas Dg. Serang kepada rumah makan ARCOG merupakan *passion* yang ia dapatkan sehingga tidak terfikirkan untuk beranjak ketempat lain atau bahkan membuat sebuah usaha sendiri.

3. Kejujuran: Mahkota Sebuah Usaha

Hasil pengujian menunjukkan makna kejujuran tidak hanya terbatas pada teorinya saja seperti mengatakan yang benar, tetapi juga disertai dengan tanggungjawab atas apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang sudah dipilih. Dalam kehidupan bisnis yang dijalani oleh pak H. Nassa, ketidakjujuran merupakan hal yang seringkali ditemui. Perilaku ini kadang datang dari pelanggan/konsumen rumah makan. Tindakan ketidakjujuran dengan tidak mengatakan jumlah sebenarnya yang dimakan. Sungguh, suatu hati manusia selalu merasa butuh kepada Allah SWT, ini merupakan perasaan dasar yang jujur yang tidak dapat dicukupi kecuali dengan hubungan yang baik dengan Tuhan, inilah peran ibadah bila dilaksanakan dengan benar. Karyawan rata-rata tidak hanya beragama islam tetapi juga ada yang beragama kristen. Walaupun berbeda keyakinan, tetapi mereka tetap saling menghargai antara satu dengan yang lainnya dengan ibadah yang satu tujuannya yakni kepada Sang Pencipta dalam artian kejujuran atas kepercayaan yang diberikan.

4. Keadilan dan Kepedulian: Sebuah Kebaikan yang Luhur

Hasil pengujian menunjukkan pemikiran akan pentingnya kaidah keseimbangan dalam keadilan Ilahiyyah sebagai basis untuk mendekonstruksi makna cinta dalam realitas akuntansi, menjadi dorongan yang kuat untuk menafsirkannya pada skala yang lebih luas. Prinsip keadilan berfungsi sebagai payung bagi prinsip kebenaran dan pertanggungjawaban.

Konsiderasi sebagai perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan seringkali ditandai dengan perilaku pemimpin yang cenderung memperjuangkan kepentingan bawahan, memperhatikan kesejahteraan diantaranya dengan cara memberikan gaji tepat pada waktunya, memberikan tunjangan, serta memberikan fasilitas yang sebaik mungkin bagi para bawahannya. Gaji dengan nilai rata-rata di atas Rp.100.000 untuk setiap harinya bukanlah nilai yang sedikit didapatkan untuk

seorang karyawan pekerja rumah makan, melainkan nilai yang lumayan cukup besar apalagi diberi kebebasan makan dan minum apa saja yang tersaji dan menjadi menu dagangan tempat kerja adalah suatu hal yang sangat luar biasa. Tidak lepas dari itu semua, memiliki pimpinan usaha yang memiliki jiwa yang besar dan cinta yang merata tidak hanya kepada Allah SWT tetapi juga kepada sesamanya, sungguh beruntunglah orang-orang yang berada didalamnya karena bisa melatih diri juga untuk menjadi manusia yang lebih baik karena telah memiliki pendorong atau penguatan dari orang sekitarnya untuk bisa memaknai kehidupan jadi yang lebih baik.

5. Kesatuan Butiran Cinta: Sebagai Kelangsungan Perusahaan ARCOG

Hasil pengujian menunjukkan butir-butir cinta yang ditaburkan oleh pimpinan perusahaan dengan adanya bantuan dan kerja sama dari orang-orang yang berada dibawah naungannya. Hal ini adanya interaksi yang ditandai pengaruh pemimpin untuk mengubah perilaku karyawan menjadi seseorang yang merasa mampu dan bermotivasi tinggi serta berupaya prestasi kerja yang tinggi dan bermutu. Tafsirnya adalah cintanya pada Allah dan karyawannya telah menjadi roh kepemimpinannya.

Pemimpin yang memiliki idealisasi pengaruh akan menunjukkan perilaku mengembangkan kepercayaan bawahan, membuat bawahan mengidentifikasi diri dengan pemimpinnya, menginspirasikan bawahan untuk menerima nilai-nilai dan prinsip bersama, mengembangkan visi, menginspirasi bawahan, menunjukkan rasa tanggungjawab sosial dan jiwa melayani yang sejati, membangkitkan gairah bawahan untuk mencapai prestasi dan masa depan yang baik, selalu hangat dan selalu memberi perhatian khusus terhadap kebutuhan individu dalam pencapaiannya dan pertumbuhan yang mereka harapkan dengan berperilaku sebagai pelatih atau mentor.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses dekonstruksi praktik akuntansi pada rumah makan "Aroma Coto Gagak" yang beralamatkan di Jalan Gagak Nomor 27 kota Makassar, Sulawesi Selatan telah melakukan upaya dekonstruksi akuntansi yang berbasis

cinta. dengan memasukkan nilai-nilai cinta, seperti; tolong menolong, loyalitas, kejujuran, amanah, kepercayaan, keadilan dan kedulian kedalam praktik akuntansi modern saat ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cinta mampu menghidupkan dan mengelola interaksi sosial. Cinta juga dapat menjadikan akuntansi dari segala bentuk khususnya laporan-laporan dalam perusahaan menjadi lebih "jernih" dikelola oleh orang-orang yang tepat, yang bernafaskan spiritualitas antara manusia/individunya, Allah, dan pertanggungjawabannya terhadap laporan tersebut. Modal manusia adalah tempat di mana semua tangga dimulai, di antaranya inovasi dan wawasan. Jika modal intelektual diibaratkan sebuah pohon, maka manusia adalah getahnya. Tidak tampak, tapi mampu membuat perusahaan tumbuh. Terkadang mesin dapat melaksanakan tugas-tugas lebih baik dari manusia. Tetapi harus diingat, manusialah yang menciptakan mesin itu ada. Seperti dengan pengaruhnya terhadap pencatatan berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat sangat mempengaruhi perkembangan usaha. Namun tanpa adanya pencatatan tersebut sebelumnya juga perusahaan mampu mengelolah dengan baik manajemen perusahaannya sampai berdiri besar seperti ini dan semua itu karena cinta. Cinta mampu memberi pemahaman atas realitas dunia akuntansi. Melalui energi cinta pula akuntansi dapat menemukan kembali keindahan dan keikhlasannya, sehingga para pelaku akuntan dapat menuai kasih dan sayang serta keberkahan

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan dan analisis mengenai praktik akuntansi, sekaligus melakukan upaya dekonstruksi akuntansi yang berbasis cinta dipraktekkan oleh Aroma Coto Gagak Makassar Sulawesi Selatan pada praktik akuntansi modern saat ini. Oleh karenanya, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik-praktik akuntansi yang diadopsi oleh mereka (rumah makan Aroma Coto Gagak), yang kental diterapkannya dari sisi nilai cintanya. Hal ini karena adanya gagasan-gagasan baru dibalik praktik

akuntansi yang sudah terlaksana selama ini, sorotannya dapat dilihat pada nilai cinta seperti kebiasaan sehari-hari dengan pola berpikir dan kepercayaan yang dianut. Sehingga dari situ dapat disimpulkan bahwa praktik akuntansi yang ada disana itu landasannya adalah cinta karena dia mengandung nilai-nilai tolong menolong, loyalitas, kejujuran, amanah, kepercayaan, keadilan dan kedepulian. Penelitian selanjutnya diharapkan Pertama, kepemimpinan dan komitmen tidak hanya dari sang pemimpin tetapi juga semua pihak-pihak yang ada di internal ARCOG tetap dipertahankan. Kedua, keterbatasan data yang diperoleh menjadi masukan bagi peneliti berikutnya untuk kemudian ditindak lanjuti bisa menggali informasi sebanyak mungkin atau mendalami makna dari berbagai sudut pandang yang ada di dalam rumah makan Aroma Coto Gagak. Ketiga, penelitian selanjutnya bisa secara mendalam mengeksplorasi konsep praktik akuntansi yang mungkin tidak tergali dalam penelitian ini sehingga menambah khasanah pengetahuan dalam dunia penelitian. Keempat, penelitian selanjutnya bisa menggali dampak dari setiap bentuk implementasi kinerja rumah makan Aroma Coto Gagak atau rumah makan lainnya yang penerapan akuntansinya masih sedemikian kesederhanaan adanya sehingga data dan informasi bisa menjadi lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti D. S. P. (2010). Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2. Oktober. Hal: 152-163.
- Asyikin J. (Tanpa Tahun). *Teori Akuntansi Keuangan*. STIE Indonesia Kayutangi Banjarmasin.
- Bungin M. B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell J. W. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Edisi 3. Alih Bahasa: Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutagaol R. M. N. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, Vol. 1, No. 2. Maret.
- Joubish et al. (2011). Paradigms and Characteristics of a Good Qualitative Research. *World Applied Science Journal*, 12 (11): 2082-2087.
- Saragih dkk. (2015). *Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaianya dengan SAK ETAP. Pada UKM Medan Perjuangan*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi. Padang: Universitas Negeri.
- Sam'ani. (2008). Penerapan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, Vol. 8 No. 1, April.
- Setiawati, L. P. & Sari M. R. (2016). Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Intensitas Moral dan Tindakan Akuntan Melakukan Whistleblowing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 1. Oktober:257-282.
- Utami A. N. (2012). *Kandungan Zat Gizi Makro dan Pengaruh Bumbu Terhadap Angka Peroksida Per Porsi Coto Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.